

**PEMBINAAN KARAKTER GENERASI MUDA MELALUI
TARBIYAH ISLAMIYAH DI MASJID AL HAMRAH
KELURAHAN LAKAWAN KECAMATAN ANGGERAJA
KABUPATEN ENREKANG**

Muliadi

Email: muliadiberkah01@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Muliadi 122325013, Pembinaan Karakter Generasi Muda Melalui Tarbiyah Islamiyah di Masjid Al-Hamrah Kel. Lakawan Kec. Anggeraja Kab. Enrekang, Pembimbing Amir Patintingan dan Zainuddin. Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah: (1) Mengetahui pembinaan karakter generasi muda melalui tarbiyah islamiyah di masjid Al-Hamrah, (2) Mengetahui program tarbiyah Islamiyah di masjid Al-Hamrah, (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat program tarbiyah Islamiyah di masjid Al-Hamrah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, lokasi penelitian masjid Al-Hamrah, menggunakan sumber data primer dan sekunder, instrument penelitian adalah peneliti, metode pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, triangulasi data dan penarikan kesimpulan, uji keabsahan data.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pembinaan karakter generasi muda melalui program tarbiyah Islamiyah secara sistematis dan berkelanjutan memiliki implikasi yang sangat baik terhadap perkembangan akhlak pemuda, peneliti melihat perbedaan yang sangat menonjol dari pemuda yang aktif mengikuti program tarbiyah islamiyah dengan pemuda yang tidak mengikuti program ini, baik dari segi *Hablum minallah* maupun *Hablum minannas*. Tarbiyah merupakan salah satu upaya membentuk pribadi yang *kaffah* dari sisi *ruhiyah*, *aqliyah* dan *jasadiyah*, Masing-masing unsur ini memiliki beberapa program sebagai wasilah untuk membentuk pribadi yang *kaffah* diantaranya Tahsinul Qira'ah, Hafalan surah pendek dan hafalan hadits, taujihad murobbi, mabit, rihlah dan menjenguk orang sakit. Adapun faktor pendukung program ini adalah pemerintah setempat, panitia masjid dan orang tua generasi muda, dan faktor penghambat program ini adalah faktor lingkungan dan pergaulan.

Kata Kunci : Tarbiyah Islamiyah, berkelanjutan , membentuk akhlak mulia

ABSTRACT

Muliadi 122325013, Character Development of the Youth Generation through Tarbiyah Islamiyah at the Al-Hamrah Mosque, Lakawan, Anggeraja Kab. Enrekang, Supervisor Amir Patintingan and Zainuddin. The objectives in writing this thesis are: (1) Knowing the character development of the younger generation through tarbiyah islamiyah at Al-Hamrah mosque, (2) Knowing the tarbiyah Islamiyah program at Al-Hamrah mosque, (3) Knowing the supporting and inhibiting factors of the tarbiyah Islamiyah program at Al-Hamrah mosque.

This type of research is descriptive qualitative, the research location is Al-Hamrah mosque, using primary and secondary data sources, the research instrument is the researcher, the data collection methods used are observation, interviews and documentation, while the data analysis techniques are data reduction, data presentation, data triangulation and conclusion drawing, data validity test.

The results of the research obtained that the character development of the younger generation through the Islamic tarbiyah program systematically and continuously has very good implications for the development of youth morals, researchers see a very prominent difference from youth who actively participate in the Islamic tarbiyah program with youth who do not participate in this program, both in terms of *Hablum minallah* and *Hablum minannas*. Tarbiyah is an effort to form a *kaffah* person in terms of *ruhiyah*, *aqliyah* and *jasadiyah*, each of these elements has several programs as a *wasilah* to form a *kaffah* person including *Tahsinul Qira'ah*, memorizing short chapters and memorizing *hadith*, *taujihad murobbi*, *mabit*, *rihlah* and visiting the sick. The supporting factors of this program are the local government, the mosque committee and the parents of the young generation, and the inhibiting factors of this program are environmental and social factors.

Keywords: Tarbiyah Islamiyah, sustainable, forming noble morals

PENDAHULUAN

Pemuda adalah aset terpenting dalam sebuah negara, bangsa dan agama. Karena pemuda bukan hanya sekedar harapan regenerasi, akan tetapi adalah bibit yang akan meneruskan sebuah peradaban hingga datangnya akhir zaman. Jika melihat pada kenyataan pemuda saat ini, pemuda islam mulai kehilangan spirit berjuang, spirit belajar, padahal sadar maupun tidak disadari (secara otomatis) pemuda adalah yang akan meneruskan perjuangan-perjuangan Islam kedepannya. Zaman yang dinamis bukan menjadi alasan kemunduran, akan tetapi menjadi sebuah alasan untuk bangkit mendalami Al-Qur'an dan Sunnah dengan lebih tepat dan bijak lagi karena kita juga meyakini bahwa sunnah mengandung pancaran dan teladan dari baginda agung Nabi Muhammad Saw yang sudah terjamin dan menjadi orang terpercaya dalam lingkungan masyarakatnya di Makkah.¹

Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 menjelaskan bahwa pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan, yang berusia 16 sampai 30 tahun. Dalam Undang-undang tersebut diatur tentang berbagai hal terkait dengan peran pemuda, hak dan kewajiban dan lain lain, yang semuanya memberikan gambaran tentang pentingnya keberadaan dan peran pemuda dalam pembangunan bangsa.²

¹M Wani Al-Dzikra, *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits* 13 (1), h.71-94, 2019

²Transformatif: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, January – June

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa, oleh karena itu di pundaknya ada tanggungjawab dan harapan untuk membawa kejayaan bangsa dan negara Indonesia di masa depan. Bagaimana menyiapkan diri menghadapi tantangan jaman yang demikian dinamis. Hubungan interpersonal, interaksi antar budaya makin masif yang membawa segala dampak yang menyertainya. Globalisasi tidak bisa kita tolak tapi perlu dikelola sehingga dampak negatif bisa diminimalkan. Oleh karena itu perlu menyiapkan generasi muda yang tangguh dan sumber daya manusia unggul yang akan memimpin bangsa ini.³

Berbagai krisis moral yang terjadi di era sekarang tak lepas dari dampak negatif sebuah perkembangan zaman yang semakin maju. Seperti penggunaan *Gadget* untuk ber-*social media* yang berlebihan, game yang mengandung unsur kekerasan dan bahkan beberapa aplikasi yang bertujuan untuk merusak fikiran serta akhlak setiap insan. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dengan tepat dapat menimbulkan masalah serius bagi perkembangan sistem pola fikir dan juga mampu mengikis karakter yang positif.

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan akhlak sehingga terwujud dalam implementasi sikap dan perilaku yang baik. Dalam

2021, pp. 87 – 100 ISSN: 2745-3847 (P) ISSN: 2745-3855 (E)

³*Jurnal "HARMONI"*, Volume 3, Nomor 2, Desember 2019

pendidikan karakter terdapat 18 nilai diantaranya terdapat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.⁴

Kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia yang tidak berkarakter dikatakan sebagai manusia yang sudah melampaui batas. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.⁵

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, toleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wata'ala, dalam QS. al-Rum/30:41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ
أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

⁴Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h. 2-3

⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan* (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2012), h.1.

Terjemahannya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).⁶

Kemerosotan karakter yang terjadi pada generasi muda merupakan ancaman besar bagi bangsa Indonesia kedepannya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam pembinaan karakter pada generasi muda. Salah satu upaya yang menarik perhatian penulis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada generasi muda adalah konsep Tarbiyah Islamiyah yang dimasukkan dalam program pembinaan keagamaan dimana generasi muda dibentuk dalam beberapa kelompok yang jumlahnya dalam satu kelompok kurang lebih 5-15 orang, di sinilah sajian yang berupa pendidikan agama islam dituangkan secara sistematis sehingga generasi muda lebih aktif dan mendalami nilai-nilai keagamaan yang mampu membentuk suatu karakter generasi muda.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun

⁶Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2013), h. 408

fenomena buatan manusia. Fenomena itu berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.⁷ Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang datanya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan Fenomena atau kejadian, peneliti jadikan sebagai dasar dan alat untuk melengkapi data yang dilengkapi. Fenomena yang dimaksud berupa kegiatan yang mampu mendidik karakter peserta didik (generasi muda).⁸

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menangkap gejala secara holistic kontekstual melalui pengumpulan data dari subjek yang diteliti sebagai sumber langsung dengan instrument kunci peneliti sendiri, yaitu peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif misalnya, teknik pengumpulan data yang utama yaitu menggunakan daftar wawancara tertulis kepada informan, data yang diperoleh adalah data kualitatif. Selanjutnya, untuk memperkuat

data mengecek validitas data hasil wawancara tersebut, maka dapat dilengkapi dengan observasi atau wawancara kepada informan yang telah memberikan jawaban pertanyaan yang diajukan peneliti, atau orang lain yang memahami masalah yang diteliti.⁹ Sehingga dengan adanya data kualitatif melalui wawancara mendalam kepada informan dapat memberikan informasi sehingga penulis dapat menyusun suatu proposal.

Penelitian kualitatif yang dimaksudkan ini adalah suatu upaya untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter generasi muda di Masjid Al Hamrah.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al Hamrah. Adapun alasan Masjid ini dijadikan sebagai lokasi penelitian karena di Masjid Al Hamrah inilah salah satu Masjid yang melaksanakan program tarbiyah sebagai salah satu metode untuk meningkatkan karakter generasi muda, dan penulis sendiri melihat langsung kondisi generasi muda ini yang telah mengikuti program tarbiyah tersebut, demikian pula dukungan dari panitia masjid, pemerintah dan masyarakat setempat sangat

⁷Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Rosdakarya, 2006), h.72.

⁸Mukhtar, *Metode Praktis Deskriptif Kealitatif*, (Cet, I; Jakarta: Referensi, 2013), h. 25.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 38-39.

merespon dengan baik program tersebut.

B. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma Deskriptif-Kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁰ Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa pada dasarnya menyatakan keadaan sebenarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak mengubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.¹¹ Bogdan dan Taylor mendefinisikan "Metodologi Kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹² Sedangkan menurut Neuman, laporan kualitatif lebih bersifat deskripsi dengan detail yang penuh warna, dan bersifat tidak

formal, serta tidak diisi dengan kata-kata netral.¹³

Aktivitas penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan ini memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Biklen yaitu : (a) Latar alamiah sebagai sumber data, (b) Penelitian adalah instrument kunci, (c) Penelitian dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif, (d) Makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif.¹⁴

Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata¹⁵ atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.¹⁶ Penyusun menggunakan metode ini untuk menampilkan realita empiris yang sesuai dengan fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala holistik melalui pengumpulan data, dengan menempatkan penyusun sebagai instrumen kunci.

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 60

¹¹Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 174.

¹²Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5

¹³Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), h. 15.

¹⁴Bogdan R.C, dan Biklen S.K, *Qualitatif Research For Educstional : An Introducation to Theory and Method*, (Boston: Allyn, 1992) h. 82.

¹⁵Abdussamad, Juriko, et al. "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mixed methode: buku referensi." (2024).

¹⁶Nana Sudjana, *Metode statistik*, (Bandung: Tarsito, 1989), h. 203

C. Sumber Data

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah guru pembina atau saya sebut murabbi di Masjid Al-Hamrah dan generasi muda yang bergabung dalam kelompok tarbiyah yang saya sebut dengan mutarabbi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertumpu pada sumber data berdasarkan situasi yang terjadi. Pengamatan yang cermat merupakan salah satu cara penelitian ilmiah yang paling sesuai dengan ilmuwan dalam bidang ilmu-ilmu sosial.¹⁷

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu Pembina, generasi muda, panitia masjid dan masyarakat setempat.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari informan namun melalui media perantara. Seperti dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku referensi yang membahas permasalahan penelitian tersebut yaitu artikel, jurnal dan buku tarbiyah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Adapun instrument yang paling pokok pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Setelah data yang diteliti jelas maka

digunakan beberapa jenis instrument yaitu:

1. Pedoman observasi adalah alat bantu berupa pedoman pengumpulan data yang digunakan pada saat proses penelitian.
2. Pedoman wawancara adalah alat berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data.
3. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file documenter, data yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan data

Data yang terkumpul (apapun sumber, metode dan alat pengumpulannya) selanjutnya perlu diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian, dan hipotesis (kalau ada).¹⁸

Dalam pengumpulan data diperlukan adanya suatu prosedur pengumpulan data. Adapun prosedur pengumpulan data yang harus ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan

Penulis menyiapkan segala hal yang ditentukan dalam penelitian pada tahap ini, misalnya penulis membuat persiapan atau pedoman wawancara kemudian menyelesaikan urusan administrasi seperti surat izin penelitian mulai dari tingkat Fakultas, Bupati dan selanjutnya ke Masjid yang menjadi objek

¹⁷Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Cet. VI, Jakarta: Gramedia, 1986), h. 108.

¹⁸Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers 2010) h.149

penelitian yaitu generasi muda di Masjid Al-Hamrah.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang lazim dipakai dalam penulisan ilmiah yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap objek yang diteliti. Sebuah pengamatan menggunakan alat indra. Hal ini dilakukan dengan mengamati secara langsung Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam Pembentukan Karakter peserta didik di Masjid Al-Hamrah.

b. Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menentukan informan mulai dari guru Pembina atau murabbi, generasi muda yang aktif mengikuti program tarbiyah islamiyah, dengan menyiapkan sistematika bahan atau instrumen wawancara yang ada hubungannya dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file documenter, data yang relevan dengan penelitian.¹⁹

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini, teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif (yaitu berupa kata-kata bukan data angka) dimana data yang diungkapkan dan dianalisis merupakan data yang berkaitan dengan pendidikan

karakter. Dalam hal ini analisis data dilakukan dengan empat langkah, diantaranya adalah reduksi data, sajian data (display data), triangulasi data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemulihan pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.²⁰

2. Sajian Data (Display Data)

Display data merupakan penyajian data keadaan sejumlah matriks yang sesuai.

3. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam Triangulasi peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas.²¹

4. Penarikan Kesimpulan

Muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang berhasil kita mengerti berkenaan dengan sesuatu masalah yang diteliti, dari sinilah lahir kesimpulan-kesimpulan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam.²²

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) h.335

²¹Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*.Bandung: CV. Alfabeta.

²²Sanapih Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers 2010) h. 258.

¹⁹Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. III; Bandung: Alfabeta. 2013), h. 58.

G. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan Data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Uji Kredibilitas

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan: (1) perpanjangan pengamatan (2) peningkatan ketekunan dalam penelitian (3) Triangulasi (4) diskusi dengan teman sejawat (5) analisis kasus negative, dan (6) membercheck.²³

2. Uji Transferabilitas

Peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, "semacam apa" suatu hasil penelitian diberlakukan (transferabilitas), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.²⁴

3. Uji Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.²⁵ Sering terjadi peneliti tidak

melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitasnya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya", maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Uji Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian. dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 368

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 376

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 377

HASIL PENELITIAN

1. Implikasi Penerapan Tarbiyah Islamiyah dalam membina karakter generasi muda di Masjid Al-Hamrah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa program kegiatan tarbiyah Islamiyah di Masjid Al-Hamrah dibuat bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang rajin ibadah, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur dan berjiwa sosial. Program yang dibuat merupakan kumpulan kegiatan-kegiatan untuk membentuk karakter para pemuda dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan serta untuk mencapai tujuan yakni perbaikan karakter.

Tarbiyah Islamiyah merupakan salah satu upaya yang di tempuh di masjid Al-Hamrah dalam membina karakter generasi muda. Pelaksanaan dan penerapan tarbiyah islamiyah ini beranggotakan 5 sampai 15 pemuda, dilaksanakan satu kali sepekan dengan durasi waktu 60 menit sampai 90 menit. Jadwal pelaksanaan antara kelompok pemuda dan kelompok orang tua itu berbeda dan tempat pelaksanaan berbeda pula sesuai dengan kesepakatan antara *murabbi* atau pembina dengan peserta tarbiyah.

2. Program Tarbiyah Islamiyah yang Diterapkan di Masjid Al-Hamrah.

Program tarbiyah Islamiyah ini diterapkan berdasarkan firman Allah *Subbhanahu Wata'ala* QS. Al Jumu'ah/62: 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Terjemahannya:

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di

antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata²⁶

Penerapan program tarbiyah Islamiyah ini dilaksanakan secara intensif dan dibagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, adapun kegiatan pendahuluan dimulai dari *tahsinul qira'ah* atau perbaikan bacaan program ini di terapkan dengan tujuan agar seluruh peserta tarbiyah mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar dan diharapkan juga terbentuk karakter gemar membaca, setelah program *tahsinul qira'ah* dilanjutkan dengan program hafalan baik hafalan Al-Qur'an maupun hafalan hadits.

Peserta tarbiyah diwajibkan untuk menghafal surah surah pendek yang ada dalam juz 30 dan hafalan hadits dalam buku kitabul jami' yang berisikan hadits tentang adab-adab.

Kegiatan inti dari program tarbiyah Islamiyah adalah *taujihad murabbi* yaitu pemberian materi-materi keislaman yang mencakup materi aqidah, ibadah, akhlaq atau adab dan materi *tazkiyatun nafs*. *Murabbi* menjelaskan materi secara rinci, berurutan dan berkesinambungan dengan bahasa yang mudah difahami peserta tarbiyah yang termuat dalam modul yang telah disiapkan oleh *murabbi*.

²⁶Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2013), h. 553.

Kegiatan penutup yaitu kegiatan yang berisikan tanya jawab dan *problem solving*, pada kegiatan ini peserta tarbiyah bertanya seputar materi yang telah dibahas maupun diluar materi dan dibagian penutup juga *murabbi* memberikan motivasi untuk terus mengamalkan ilmu yang didapatkan dan memberikan semangat kepada peserta untuk terus beribadah dan memberikan motivasi agar tetap hadir pekan depan.

Murabbi atau pembina kadang memposisikan diri sebagai orang tua, namun kadang juga memposisikan diri sebagai kakak yang bisa ditempati untuk curhat dari permasalahan pribadi yang dialami peserta tarbiyah, dan kadang murabbi sebagai teman yang kadang ditemani untuk bermain dan jalan bersama ketika melaksanakan program program yang lain seperti *mabit*, *rihlah* dan menjenguk orang sakit.

Mabit atau kadang disebut malam bina iman dan taqwa ini dilakukan sekali dalam 6 bulan seluruh peserta tarbiyah dan murabbi bermalam bersama di sebuah tempat baik di rumah salah seorang peserta tarbiyah atau memilih tempat yang jauh dari keramaian seperti di sekolah atau di rumah kebun, diantara agenda *mabit* adalah shalat isya berjama'ah baru bakar bakar ikan atau bakar ayam bersama sama sebagai menu makan malam dan disini terjalin keakraban yang luar biasa baik sesama peserta tarbiyah maupun kepada murabbi, dan setelah itu pengecekan seluruh hafalan baik hafalan Al-Qur'an maupun hafalan hadits dan juga pembacaan kisah sahabat Nabi dan di sepertiga malam terakhir bangun melaksanakan shalat tahajjud berjama'ah dan menjelang

subuh diadakan renungan suci untuk menyentuh hati peserta tarbiyah agar lebih dekat kepada Allah dan terus meningkatkan baktinya kepada kedua orang tua.

Rihlah juga salah satu program tarbiyah yang sangat baik untuk membina karakter bersahabat/komunikatif dan karakter tanggung jawab karena didalamnya masing masing diberikan tugas yang berbeda-beda ada yang menyiapkan tenda, makanan, dan ada yang mengkoordinir kendaraan yang akan digunakan dalam melakukan rihlah atau rekreasi.

Menjenguk orang sakit juga akan menumbuhkan karakter peduli sosial dimana apabila ada salah seorang peserta tarbiyah atau keluarga peserta tarbiyah yang mengalami sakit maka seluruh peserta tarbiyah dan murabbi atau pembina sama sama menjenguk dan mendoakan yang sakit agar cepat sembuh dan bersabar menjalani ujian yang dialaminya.

Dari penjelasan diatas maka minimal ada 8 karakter yang bisa terbentuk ketika aktif mengikuti program tarbiyah islamiyah yaitu karakter religius, jujur, disiplin, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tarbiyah Islamiyah di Masjid Al-Hamrah.

Faktor Pendukung Program Tarbiyah Islamiyah

- a. Panitia Masjid Al-Hamrah
- b. Orang Tua Generasi Muda
- c. Masyarakat setempat

Diantara faktor penghambat dalam penerapan program tarbiyah Islamiyah yaitu:

1) Faktor lingkungan keluarga

Orang tua adalah madrasah yang pertama bagi anak-anaknya, akan tetapi yang sangat memprihatinkan adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan dan pengamalan agama dalam kehidupan keluarga, ada orang tua yang rajin ke masjid tapi anaknya tidak diajak, banyak orang tua yang merasa cukup anaknya hanya dengan menerima ilmu agama di bangku sekolah, sedangkan pembelajaran agama di sekolah sangat terbatas.

2) Faktor lingkungan pergaulan/teman

Salah satu yang mempengaruhi kurangnya ilmu agama para pemuda adalah lebih mengikuti ajakan temannya, diantaranya main game bareng, balapan liar, tawuran serta kebiasaan lain yang tidak bermanfaat, sehingga itulah diantara yang membuat para pemuda kurang datang di masjid,

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan:

1. Implikasi penerapan tarbiyah Islamiyah dalam membina karakter generasi muda di Masjid Al-Hamrah dilakukan secara berkelanjutan menjadi wasilah mengembalikan kejayaan islam, tarbiyah Islamiyah merupakan

salah satu upaya untuk membina karakter generasi muda dalam memperbaiki hubungan mereka kepada Allah dan hubungan kepada sesama manusia.

2. Program tarbiyah Islamiyah yang diterapkan di Masjid Al-Hamrah yaitu tahsinul qira'ah atau perbaikan bacaan Al-Qur'an, menghafal juz 30 secara bertahap dan menghafal hadits dalam kitabul jami', *taujihad murabbi* yaitu pemberian materi-materi keislaman yang mencakup materi aqidah, ibadah, akhlaq atau adab dan materi *tazkiyatun nafs*, mabit (malam bina iman dan taqwa) atau bermalam bersama, rihlah (rekreasi) dan menjenguk orang sakit.

3. Faktor pendukung dan penghambat program tarbiyah Islamiyah di Masjid Al-Hamrah yaitu faktor pendukung diantaranya Panitia Masjid, masyarakat setempat dan dukungan dari orang tua peserta tarbiyah, adapun faktor penghambat yaitu faktor pergaulan dan faktor lingkungan masyarakat yang kurang kondusif serta penggunaan hp yang berlebihan, sehingga lalai dan tidak hadir dalam majelis tarbiyah.

SARAN

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan diatas maka selanjutnya penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Program tarbiyah Islamiyah yang diterapkan di Masjid Al-Hamrah sangat bagus dalam rangka pembinaan karakter generasi muda olehnya itu penulis sangat

mengharapkan agar pihak panitia masjid Al-Hamrah terus memberikan dukungan dan mampu menyiapkan *murabbi* atau pembina yang professional agar kedepan semakin banyak generasi yang bergabung dalam program ini.

2. Pembina atau *murabbi* seharusnya selalu meningkatkan kapasitas ilmu dan metode penyampaian agar tidak terkesan monoton dan kadang menimbulkan kebosanan bagi peserta tarbiyah.
3. Pembinaan karakter generasi muda bukan hanya tanggung jawab pembina namun sangat diharapkan peran dan keterlibatan semua unsur yang terkait, baik dari orang tua, masyarakat dan pemerintah. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada semua pihak sebagai salah satu solusi dalam perbaikan karakter generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Juriko, et al. *"Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mixed methode: buku referensi."* (2024).
- Bogdan R.C, dan Biklen S.K, *Qualitatif Research For Educstional : An Introducation to Theory and Method*, (Boston: Allyn, 1992) h. 82.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 174.
- Jurnal *"HARMONI"*, Volume 3, Nomor 2, Desember 2019
- Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2013), h. 408
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011),h. 2-3
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Cet. VI, Jakarta: Gramedia, 1986), h. 108.
- Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5
- M Wani Al-Dzikra: *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits* 13 (1), 71-94, 2019
- Mukhtar, *Metode Praktis Deskriptif Kealitatif*, (Cet, I; Jakarta: Referensi, 2013), h. 25.
- Nana Sudjana, *Metode statistik*, (Bandung: Tarsito, 1989), h. 203
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 60
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. III; Bandung: Alfabeta. 2013), h. 58.
- Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers 2010) h.149
- Sayu Putu Yuni Paryati, drh, M.Si, *"Pedoman Penelitian Kompetitif,"* n.d., 2.
- Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*,

*Pembinaan Karakter Generasi Muda Melalui Tarbiyah Islamiyah Di Masjid Al
Hamrah Kelurahan Lakawan Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*

- (Jakarta: Yayasan Obor
Indonesia, 2007), h. 15.
- Sugiyono, *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D* (Bandung: Alfabeta,
2008) h.335
- Sugiyono, *Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan
Kualitatif, dan R&D*
(Bandung: Alfabeta, 2008), h.
38-39.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian
Kuantitatif dan Kualitatif dan
R & D* Bandung CV.
Alfabeta.
- Sukmadinata, *Metode Penelitian
Pendidikan* (Cet. I; Bandung:
Rosdakarya, 2006), h.72.
- Transformatif: *Jurnal Pengabdian
Masyarakat*, Vol. 2, No. 1,
January – June 2021, pp. 87 –
100 ISSN: 2745-3847 (P)
ISSN: 2745-3855 (E)
- Zubaedi. *Desain Pendidikan
Karakter Konsepsi dan
Aplikasinya pada Lembaga
Pendidikan*. (Cet. II; Jakarta:
Kencana, 2012), h. 1.